



Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Sekolah Dasar

Mela Darmayanti^{1*}, Aprilia Eki Saputri¹, Ani Hendriani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Indonesia, 40154

*Email korespondensi: meladarmayanti@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history

Received: 7 Mar 2025

Accepted: 23 May 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata Kunci:

Asesmen Diagnostik;
Pembelajaran
Berdiferensiasi;
Kurikulum Merdeka;
Sekolah Dasar.

Keyword:

Diagnostic Assessment;
Differentiated learning;
Elementary School;
Kurikulum Merdeka.

ABSTRAK

Background: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing. Sejalan dengan hal ini, pendampingan penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi menjadi langkah strategis untuk mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru dalam merancang modul ajar yang mengakomodasi variasi karakteristik peserta didik melalui penerapan prinsip pembelajaran terdiferensiasi. **Metode:** Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dan pendampingan. **Hasil:** Berdasarkan kuisionar, bahwa tingkat kejelasan materi yang disampaikan berada pada kategori sangat jelas dan tingkat kesesuaian materi dengan kebutuhan berada pada kategori sangat sesuai. Selain itu, tingkat pemahaman guru mengenai materi asesmen diagnostik dan pembelajaran terdiferensiasi sangat baik. Hasil lain dari PkM ini adalah guru mampu menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap berbagai karakteristik siswa. **Kesimpulan:** Kegiatan *workshop* dan pendampingan ini sesuai dengan kebutuhan guru dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

ABSTRACT

Background: Kurikulum Merdeka emphasizes the importance of student-centered learning, where each student has the opportunity to learn according to their individual needs, interests, and potential. In line with this, the assistance in the preparation of teaching modules based on differentiated learning becomes a strategic step to support the development of learning quality. This community service activity aims to assist teachers in designing teaching modules that accommodate the varied characteristics of students through the application of differentiated learning principles. **Methods:** This program is conducted in the form of workshops and mentoring. **Results:** Based on the questionnaire, the clarity level of the material presented falls into the very clear category, and the relevance of the material to the needs falls into the very appropriate category. In addition, the teachers' understanding of diagnostic assessment materials and differentiated learning is very good. Another result of this community service program is that teachers are able to develop teaching modules based on differentiated learning that are more inclusive and adaptive to various student characteristics. **Conclusion:** The workshop and mentoring activities are in line with the teachers' needs and can

enhance their understanding and skills in developing differentiated learning-based teaching modules.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Karakteristik Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi yang sama-sama menekankan pada keberpihakan pembelajaran terhadap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan dan keragaman peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru secara proaktif merencanakan dan melaksanakan beragam pendekatan terhadap konten, proses, dan produk berdasarkan keberagaman kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa (Tomlinson, 2001). Pengajaran berdiferensiasi mendorong guru merespon kebutuhan individu peserta didik dan diimplementasikan melalui pengelompokan yang fleksibel, penilaian berkelanjutan, dan tugas terhormat yang semuanya merupakan bagian dari perencanaan proses (Renkema et al., 2014; Tomlinson, 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan banyak dampak positif. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca (Azah, 2016; Behncke, 2015; Defrancesco, 2015), meningkatkan pemahaman konsep matematika di SD (Simanjuntak & Listiani, 2020). Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk menyajikan ide dan pandangan sesuai dengan aturan logika berdasarkan kemampuan mereka untuk berpikir dan membaca berbagai masalah, dan menggunakan kreativitas masing-masing untuk menemukan solusi (Jatmiko & Putra, 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi siswa belajar (Meyad et al., 2014).

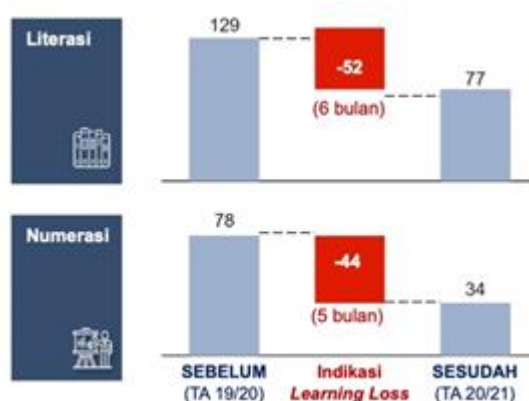
Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Visi pedagogi Ki Hajar yang sangat penting dalam pendidikan modern saat ini adalah agar setiap anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya, baik kodrat alam maupun zaman. Kodrat alam adalah karakteristik unik dan kecenderungan yang dimiliki anak dalam belajar dan berinteraksi. Adapun kodrat zaman yaitu selalu maju menyesuaikan dengan kemajuan alam dan zaman (tijd en ruimte) seiring dengan olah budaya manusia (Santika & Khoiriyah, 2023). Pendidikan merupakan proses menuntun kekuatan kodrat setiap peserta didik agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Pitaloka & Arsanti, 2022; Yuli et al., 2023).

Gerakan merdeka belajar diartikan sebagai kemerdekaan berpikir yang harus dimulai dari guru sebagai ujung tombak dari segala aktivitas pendidikan. Seberapapun idealnya kurikulum direncanakan, apabila tidak diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka kurikulum tersebut tidak akan berdampak signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Adrianus Sihombing et al., 2021; Matondang et al., 2023; Taridala et al., 2023; Wulandari et al., 2020; Yuli et al., 2023). Guru diharapkan untuk dapat mengubah paradigma lama dan mengikuti kebijakan baru dalam menciptakan kemerdekaan belajar melalui tuntunan dalam mengembangkan kekuatan kodrat siswa secara *optimal*, salah satunya melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Yuli et al., 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kewenangan untuk dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya. Prkatiknya saat ini, guru seringkali tidak memandang siswa sebagai individu yang unik dengan berbagai keberagamannya. Guru diharapkan dapat mengubah paradigma lama dan mengikuti kebijakan baru dalam menciptakan kemerdekaan belajar melalui tuntunan dalam mengembangkan kekuatan kodrat siswa secara *optimal*, salah satunya melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemdikbudristek tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan dampak pada kehilangan pembelajaran (learning loss) literasi dan numerasi yang signifikan dan kesenjangan pembelajaran (learning gap). Learning loss merupakan kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak mampu menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas maupun mengalami efek majemuk karena tidak menguasai pembelajaran pada setiap jenjang.

Indikator learning loss tersebut adalah berkurangnya kemajuan belajar dari kelas 1 ke kelas 2 SD. Sebelum pandemi, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah pandemi, kemajuan belajar berkurang secara signifikan (learning loss). Dalam aspek literasi, learning loss setara dengan enam bulan belajar dan learning loss pada numerasi setara dengan lima bulan. Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. *Learning Loss* (Kemdikbudristekdikti, 2021)

Permasalahan yang ditemukan oleh Kemdikbudristek sejalan dengan permasalahan di salah satu SD mitra. Secara umum permasalahan di satuan pendidikan adalah learning loss dan learning gap. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil FGD dengan sekolah mitra SD di Kota Bandung yang telah mengimplmentasikan Kurikulum Merdeka, sekolah tersebut memerlukan pendampingan, khususnya dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Ditemukan miskonsepsi mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Guru meyakini pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang bersifat individual. Permasalahan lain adalah guru belum memahami asesmen diagnostik secara utuh. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi berakar pada asesmen, baik

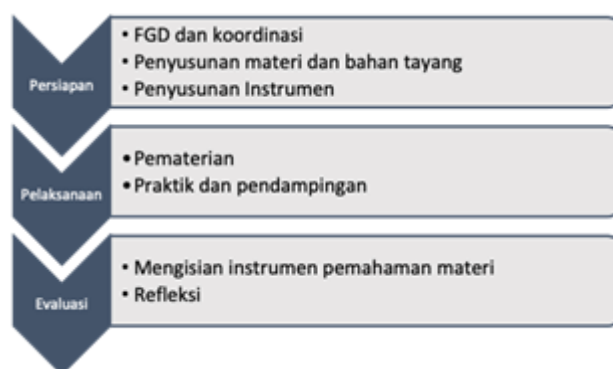
asesmen kognitif maupun non kognitif. Hasil asesmen tersebutlah yang dijadikan dasar dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Mengacu pemaparan tersebut, bahwa secara umum guru belum memahami kerangka dasar dan stuktur Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Kami memandang bahwa pengabdian ini sangat penting dilakukan untuk mendukung gerakan merdeka belajar dan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pengabdian ini sangat sejalan dan mendorong kesuksesan kebijakan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan kepada para guru dalam menyusun modul ajar yang berbasis pada pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik

Pengabdian ini dilaksanakan di salah satu sekolah mitra PGSD UPI di Bandung. Jumlah peserta yang hadir adalah 28 yang terdiri dari guru SD dan mahaisswa PPG. Secara umum, kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Instumrn evaluasi telah dilakukan validasi ahli untuk memastikan validitasnya. Validasi ahli dilaksanakan oleh ahli pembelajaran untuk memberikan masukan tentang kelayakan instrumen. Secara umum, tahapan kegiatan PkM dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Rangkaian kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada stuktur materi, kegiatan terbagi menjadi tiga sesi, yaitu (1) kerangka dasar dan stuktur Kurikulum Merdeka; (2) asesmen diagnostik dan (3) pembelajaran berdiferensiasi. Setiap sesi terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu, mulai dari diri, eksplorasi konsep dan aksi nyata.

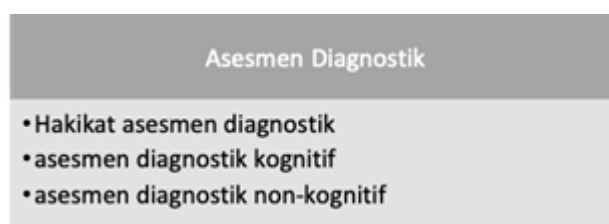
Sesi pertama mengenai kerangka dasar dan stuktur Kurikulum Merdeka diawali dengan kegiatan mulai dari diri dengan guru memaparkan pemahaman awal mengenai Kurikulum Merdeka. Pada tahap eksplorasi konsep diberikan materi mengeni Kurikulum Merdeka.

Sedangkan pada tahap aksi nyata guru Menyusun stuktur kurikulum untuk kelas masing-masing. Secara umum stuktur materi sesi pertama dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



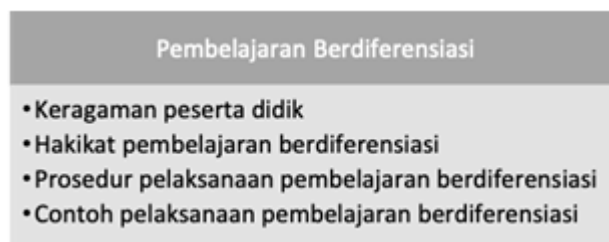
Gambar 3. Cakupan Materi Sesi 1

Sesi kedua berfokus pada asesmen diagnostik. Pada tahap mulai dari diri, diberikan beberapa pertanyaan pemantik. Pada tahap eksplorasi konsep, diberikan pemaparan mengenai asesmen diagnostik dan pada tahap aksi nyata setiap guru merancang asesmen diagnostik sesuai dengan kelas dan materi yang diajarkan. Ruang lingkup materi sesi kedua dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



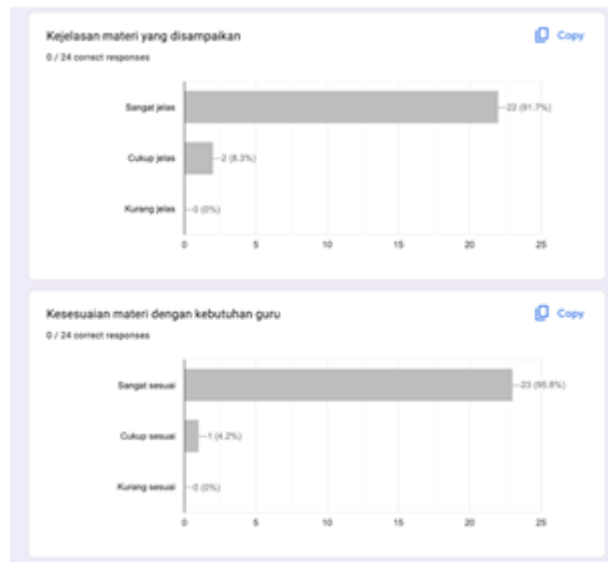
Gambar 4. Cakupan Materi Sesi 2

Sesi ketiga difokuskan pada materi pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap mulai dari diri, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman awalnya. Pada tahap eksplorasi konsep dibahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pada tahap aksi nyata guru merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Ruang lingkup materi dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Cakupan Materi Sesi 3

Secara umum, respon peserta terhadap kegiatan sangat baik. Berdasarkan kuisionar, bahwa tingkat kejelasan materi yang disampaikan berada pada kategori sangat jelas dan tingkat kesesuaian materi dengan kebutuhan berada pada kategori sangat sesuai. Respon guru dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Respon Guru Terhadap Kegiatan

Setelah semua rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru diberikan post-test untuk mengukur pemahaman materi yang diberikan. Berdasarkan hasil posttest, terdapat peningkatan pemahaman guru dengan rata-rata nilai post-test adalah 92,5. Data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori N-Gain
65	92.5	0.78	Tinggi

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dan refleksi. Guru menyampaikan kesan dan pesan terhadap kegiatan dan responnya sangat baik. Guru berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan topik yang berbeda.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan analisis, keberhasilan kegiatan disebabkan beberapa faktor. Pertama, materi yang disajikan terstruktur dengan baik. Penerapan dan keterbacaan materi pelatihan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta (Kountur, 2008). Kedua, pemahaman dan kemampuan menyampaikan materi narasumber sangat baik. Sebuah penelitian menemukan bahwa kemampuan instruktur untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik sangat penting bagi kepuasan peserta (Kountur,

2008). Ketiga, kegiatan bukan hanya dilakukan dengan penyampaian materi saja, akan tetapi guru langsung mempraktikkannya dalam konteks pembelajaran masing-masing. Tinjauan sistematis menyoroti bahwa program pelatihan harus dikembangkan oleh tim ahli yang beragam dan diselenggarakan sebagai lokakarya, yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan dalam skenario yang realistis (Occa & Morgan, 2018).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan mengakomodasi kebutuhan, minat, dan potensi siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang modul ajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap variasi karakteristik siswa. Melalui *workshop* dan pendampingan, hasilnya menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai asesmen diagnostik dan pembelajaran terdiferensiasi, serta mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip tersebut. Kesuksesan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor materi yang diberikan sistematis, kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi dan melibatkan guru secara aktif dengan melakukan praktik langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ditujukan kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah mendukung kegiatan PkM dan memberikan dana untuk publikasi ini. Selain itu, kami ucapkan juga terima kasih kepada sekolah mitra yang terus bersinergi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Sihombing, A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Azah, A. J. (2016). Effect of differentiated instruction on the fluency and decoding skills of children with English language reading problems. A Case Study of Primary Four Pupils of Government School. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 3(7). <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0307001>
- Behncke, M. (2015). Higher levels of differentiation in reading instruction, A potential framework. State University of New York.
- Defrancesco, M. A. (2015). Effects of classroom setting and instructional practices on academic performance. Walden University.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Kountur, R. (2008). Causal Modelling of Participants Reaction in The Management Training. *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 10(1).
- Matondang, Z., Mulyana, R., Putra, R., Sitompul, H., & Siregar, S. (2023). Evaluation of "School Experience" course in online setting as an implementation of Merdeka Belajar (freedom to learn). 030001. <https://doi.org/10.1063/5.0107266>

- Meyad, N. A., Roslan, S., Abdullah, M. C., & HajiMaming, P. (2014). The Effect Of Differentiated learning Method In Teaching Arabic Language On Students Motivatioan. JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH, 5(1), 671–678. <https://doi.org/10.24297/jssr.v5i1.6651>
- Occa, A., & Morgan, S. E. (2018). Training Programs for Improving Communication about Medical Research and Clinical Trials: A Systematic Review. In Clinical Trials in Vulnerable Populations. InTech. <https://doi.org/10.5772/intechopen.70188>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Proseding Smeinar Nasional Sultan Agung Ke-4, 37–37.
- Renkema, T. F., Gonsior, M. W., & Losey, K. (2014). Implementing Differentiated Instruction in the Classroom. www.mitesol.org
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling , 5(1), 4827–4832.
- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. (2020). Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(2), 134–141. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p134-141>
- Taridala, S., . S., Sukotjo, E., & Rahmaniari, S. (2023). Implementation of the Merdeka Belajar Program in Improving Teacher Performance and the Quality of Educational Services. International Journal of Membrane Science and Technology, 10(2), 1445–1449. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1495>
- Tomlinson, C. A. (2001). How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development .
- Tomlinson, C. A. (2014). The Differentiated Learning: Responding to the Needs of All Learners 2nd Edition. www.ascd.org/desckcopy.
- Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of Merdeka Belajar in Online Learning Methods at The School for Children of Indonesia. Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education, 1–5. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>